

Abstrak

Setyo Budhi Wicaksono, 110511028, *Modal Sosial (Social Capital) Masyarakat Banyuwangi Dalam Upaya Menyelesaikan Konflik Elit Politik Di Masyarakat*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2013. xiii+87 halaman, 3 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang modal sosial masyarakat Banyuwangi dalam menyelesaikan konflik politik di masyarakat. Ada empat pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu: (a) Bagaimana pola konflik politik di Banyuwangi? (b) Bagaimana pola penyelesaian konflik di Banyuwangi? (c) Modal sosial apa yang digunakan untuk menyelesaikan konflik di Banyuwangi, dan (d) Bagaimanakah modal sosial yang ada dikembangkan dan disosialisasikan ke dalam masyarakat Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-analitik. Informan ditentukan dengan teknik purposif dimana informan merupakan orang-orang yang mengetahui baik langsung maupun tidak langsung kasus konflik politik yang terjadi serta mampu menggali modal sosial masyarakat sekitar. Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara yaitu pada pihak Bakesbangpol dan Linmas serta wawancara pada seorang masyarakat. Teknik analisa menggunakan analisis tematik, dengan mengkodekan transkrip wawancara yang telah di verbatim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Pola konflik politik di Banyuwangi sangat dipengaruhi oleh kepentingan para elit politik yang meraih keuntungan dari situasi yang ada (b) Pola penyelesaian konflik di Banyuwangi sangat terkait dengan institusi keamanan/pemerintahan dalam mengkoordinasikan aparat terkait serta tokoh-tokoh dalam masyarakat sebagai key person dengan tetap berlandaskan pada kepercayaan yang beredar di masyarakat (c) Modal sosial yang digunakan dalam penyelesaian konflik di masyarakat berupa nilai-nilai maupun norma yang tertanam dan melekat erat dalam masyarakat Banyuwangi yang diperkuat dengan keberadaan komunitas/jejaring sosial sebagai wadah/fasilitasi (d) Proses sosialisasi modal sosial dalam masyarakat dilakukan melalui pemanfaatan komunitas-komunitas jejaring sosial yang ada sebagai wadah pengikat masyarakat luas yang mampu menanamkan serta memperkokoh nilai dan norma menjadi kekuatan bagi masyarakat.

Saran kepada pemerintah diharapkan untuk bisa lebih bersikap terbuka dan netral pada semua elit politik supaya tidak ada kecemburuan sosial. Saran kepada tokoh masyarakat supaya lebih menguatkan bagian bawah dari daerah tersebut, yang artinya agar tidak mudah dihasut, masyarakat diajari untuk saling percaya dan tidak langsung mengambil tindakan sendiri untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera.

Kata kunci: modal sosial, konflik politik, Banyuwangi
Daftar Pustaka, 27 (1988-2012)

Abstract

Setyo Budhi Wicaksono, 110511028, Social Capital of Banyuwangi Society in Effort of Completing Political Elite Conflict, thesis, Surabaya: Faculty of Psychology Airlangga University Surabaya, 2013. Xxii+87pages, 3 attachments.

This study aims to gain an overview of the social capital of Banyuwangi in resolving political conflicts in society. There are four questions to be answered in this study, namely: (a) what is the pattern of political conflicts in Banyuwangi? (B) what is the pattern of conflict resolution in Banyuwangi? (C) what social capital is used to resolve conflicts in Banyuwangi, and (d) how social capital is developed and disseminated to the public Banyuwangi?

This study used a qualitative approach with descriptive-analytical research type. Informants determined by purposive technique where the informants are people who knows both the direct and indirect political conflicts that occur and be able to explore the social capital of communities. The process of data retrieval is done by interview on the Bakesbangpol and Community Protection and interviews in a community. Engineering analysis using thematic analysis, with coding the interview transcripts that have been in verbatim.

The results showed that (a) the pattern of political conflicts in Banyuwangi is strongly influenced by the interests of the political elite who took advantage of the situation (b) The pattern of conflict resolution in Banyuwangi strongly associated with security institutions / governments in coordinating the relevant authorities as well as figures in society as a key person while still being based on the belief circulating in the community (c) social capital used in the resolution of conflicts in the form of values and norms that are embedded and fixed in Banyuwangi society reinforced by the existence of a community / social networking as a container / facilitation (d) The process of socialization of social capital in the community through the use of social networking communities that exist as a forum for the public binder that can instill and strengthen the values and norms into force for the community.

suggestion to the government is expected to be more open and neutral on all political elites so that no social jealousy. Suggestion to community leaders in order to further strengthen the lower part of the area, which means that is not easily provoked, people are taught to trust each other and do not directly take action on their own to achieve a developed and prosperous society

Keywords: *social capital, political conflict, Banyuwangi District*
References, 27 (1988-2012)